

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar dan tingkat kreativitas siswa sangat menurun dikarenakan sudah terbiasa belajar secara mandiri setelah sekolah lama diliburkan. Keabiasaan belajar yang tidak baik terbiasa dilakukan oleh siswa sehingga aktivitas belajar siswa kurang baik. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar menjadi hal pertama dalam menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif. Proses pembelajaran yang melibatkan langsung guru dan siswa secara aktif di dalam kelas. Sehingga untuk dapat mewujudkan hasil belajar dan tingkat kreativitas siswa yang baik maka guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga membangkitkan kembali semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan prosedur atau strategi dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.<sup>1</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas itu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ialah model pembelajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat yang

---

<sup>1</sup> Sir Handayani dan dkk, *Buku Ajar: Startegi Pembelajaran Ekonomi "Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0* (Malang: Edulitera, 2019), 19.

telah dipahami oleh siswa yang lain.<sup>2</sup> Model pembelajaran ini dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan siswa ikut andil dalam pembelajaran sehingga saat guru memberi penjelasan secara terbuka siswa akan mendengarkan secara seksama penjelasan materi dan untuk langkah selanjutnya siswa menjadi fasilitator untuk menyampaikan kembali materi kepada siswa yang lain.

Tujuan yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa bisa tercapai. Hal itu dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang awalnya rendah dapat dipicu dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga tingkat pemahaman dan kreativitas siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemahaman siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Pemahaman merupakan proses kemampuan untuk menjelaskan kembali dan menggambarkan sesuatu yang lebih mendalam.<sup>3</sup> Oleh karena itu pemahaman dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran juga tergantung dengan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kreativitas siswa yang ingin dituju oleh peneliti yaitu pada materi puasa. Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala sesuatu yang dapat membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai dengan

---

<sup>2</sup> Rita Zahara, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materilogaritma Kelas XI Sma Negeri 1 Kaway XVI," *Maju*, Vol. 5, No. 2 (September 2018), 110.

<sup>3</sup> Munasiah, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Aljabar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1. No. 3 (Agustus 2021), 74.

terbenamnya matahari dengan niat karena Allah Swt.<sup>4</sup> Puasa bukan hanya menahan lapar dan minum saja, namun banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan puasa mulai dari niat di malam hari, melakukan sunah-sunah, memperhatikan hal yang dimakruhkan dalam puasa dan juga yang paling utama yaitu menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa. Ketika semua itu sudah diperhatikan secara seksama, maka orang yang berpuasa tidak mendapatkan lapar dan haus saja namun pahala dalam puasa juga diperoleh. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw yaitu;

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ

*"Banyak sekali orang yang berpuasa, tetapi hasil puasanya hanya lapar dan dahaga"<sup>5</sup>*

Maka dari itu hindarilah hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa, dengan cara menjaga tubuh kita dari hal-hal yang tercela menurut agama. Dengan demikian kita harus lebih jauh lagi mempelajari apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika orang berpuasa.

Sebagai umat islam sudah seharusnya kita belajar lebih dalam lagi tentang Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan proses penanaman pendidikan secara terus-menerus antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan mempelajari ilmu pendidikan ini siswa dituntut untuk lebih paham arti

---

<sup>4</sup> Sutrisno, *Fiqih MI Kelas III* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 72.

<sup>5</sup> Usman Bin Hasan, *Durrotun Nashihin* (Surabaya: Al-Hidayah Surabaya, 2006), 36.

<sup>6</sup> Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17. No. 2 (2019), 83.

pendidikan agama secara meluas, menjadikan diri lebih bertakwa dan lebih dekat dengan Allah. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas lagi untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin modern.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2022 di kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam materi puasa, banyak siswa yang lemah dalam aspek psikotoriknya, sehingga mereka kesulitan dalam berinteraksi didalam kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya antusias siswa saat pembelajaran, baik itu dari kurangnya siswa bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu kurangnya motivasi belajar siswa yang diakibatkan oleh model pembelajaran yang monoton. Sehingga hal tersebut juga berakibat pada ramainya siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari kajian penelitian terdahulu dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Rotar" oleh Munia Ningsih pada tahun 2020, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan kajian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA MA Negeri Tana Toraja" oleh Hidayah Sabo tahun 2021. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan hasil pembejaran siswa, hal ini diketahui dengan perolehan hasil pretest dan postes

yang diberikan kepada siswa. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Harefa pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fisika”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini terbukti berhasil dilakukan, yang mana hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas, yang mana dalam kegiatan pembelajaran siswa dijadikan sebagai fasilitator setelah guru memberikan penjelasan secara terbuka. Sehingga hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa didapat dengan baik. Dengan adanya penelitian ini tingkat keaktifan siswa dapat meningkat yang mana hal tersebut juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang?

3. Apa saja faktor penghambat peningkatan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan peningkatan kreativitas siswa mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang.
3. Mengetahui faktor penghambat penggunaan model pembelajaran SFAE dalam meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran PAI materi puasa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar meberikan pandangan baru terhadap sekolah terlebih pada guru kelas untuk lebih memanfaatkan penggunaan model pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa di SD Islam Az-Zahra Tanjung Sampang.

## 2. Praktis

### a) Bagi guru

- 1) Sebagai pengetahuan baru untuk lebih memanfaatkan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran.
- 2) Sebagai acuan bagi guru agar merencanakan pembelajaran secara matang sehingga guru selalu kritis terhadap keaktifan siswa di kelas.

### b) Bagi siswa

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.
- 2) Dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.

### c) Bagi sekolah

- 1) Sebagai acuan kedepannya lebih memperhatikan model pembelajaran yang berinovasi.
- 2) Dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Menjadi sumber wawasan baru, yang mana nantinya peneliti bisa mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengungkap keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, serta dapat dijadikan sebagai referensi, bahan pertimbangan dalam mengetahui tingkat kreativitas siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, hal ini diduga dapat meningkatkan kreativitas siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok pembahasan puasa pada siswa kelas V SDS Islam Az-Zahra Tanjung Sampang.

### **F. Ruang Lingkup**

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu masalah meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi puasa melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dengan ini siswa dijadikan fasilitator dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi puasa supaya siswa ikut andil secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.



2. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDS Az-Zahra dengan jumlah siswa 12 orang, diantaranya yaitu 5 siswa dan 7 siswi.

### **G. Definisi Istilah**

Dengan judul diatas maka poin-poin yang harus dijelaskan adalah:

1. Peningkatkan kreativitas siswa

Peningkatan kreativitas siswa merupakan munculnya suatu pemikiran baru dari diri siswa dan melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa ide maupun gagasan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan tentang keagamaan, menjadikan diri manusia lebih baik dari sisi rohaniyah dan jasmaniyah.

3. Materi Puasa

Agama islam kita mengenal istilah puasa, sesuatu yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang islam baik itu laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh.

4. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mana dalam model ini siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Fungsi dari kajian terdahulu disini yaitu untuk menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaannya) dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munia Ningsih, dkk, dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Rotar”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan IPS dengan persentase siklus I mencapai 62,06% dan muatan Bahasa Indonesia sebesar 65,51%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat, untuk muatan IPS yaitu 89,65% dan untuk muatan Bahasa Indonesia yaitu 93,10%. Sehingga peningkatan yang terjadi pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia yaitu 27,59%.

Dari penelitian yang dilakukan diatas hampir sama dengan yang peneliti lakukan yaitu dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Kelas V SDS Az-Zahra Tanjung Sampang Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan hasilnya pada peningkatan hasil belajar pada muatan IPS sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Sabo dan Nurul Fadhillah dengan judul penelitian “Pengaruh model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas XI IPA MA Negeri Tana Toraja”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Negeri Tana Toraja. Hal ini diketahui melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini diketahui ada perubahan yang terjadi pada siswa XI IPA MA Negeri Tana Toraja, yaitu perubahan aktivitas, fokus siswa dan tingkat keaktifan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian partisipan, yang mana peneliti berpartisipasi penuh dalam penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Harefa dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fisika”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil. Hal itu dapat dilihat

dari nilai rata-rata hasil belajar Fisika pada tes awal kelas eksperimen yaitu 63,47, sedangkan untuk tes yang menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining yaitu 74,95. Dan untuk kelas kontrol pada tes awal yaitu 64,15 dan untuk tes akhir yang menggunakan model pembelajaran yaitu 67,75.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang dilakukan. Untuk penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.